

## BAB 5

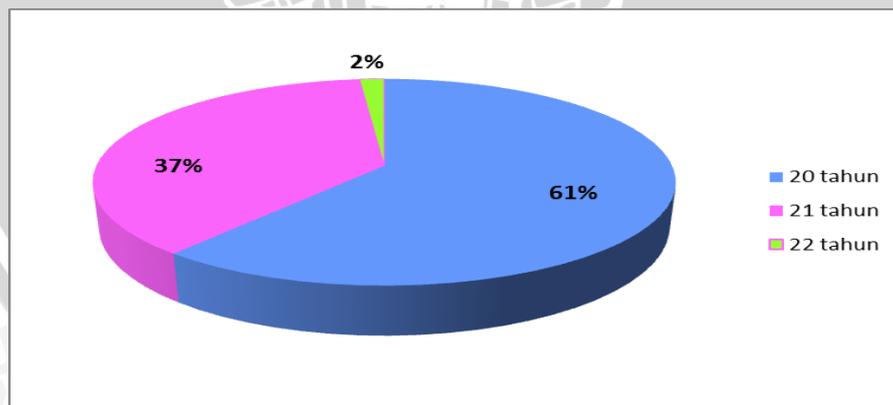
### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan derajat insomnia terhadap tingkat kecerdasan emosional dewasa muda dengan 126 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang sebagai responden.

#### 5.1 Data Umum Karakteristik Responden

##### 5.1.1 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

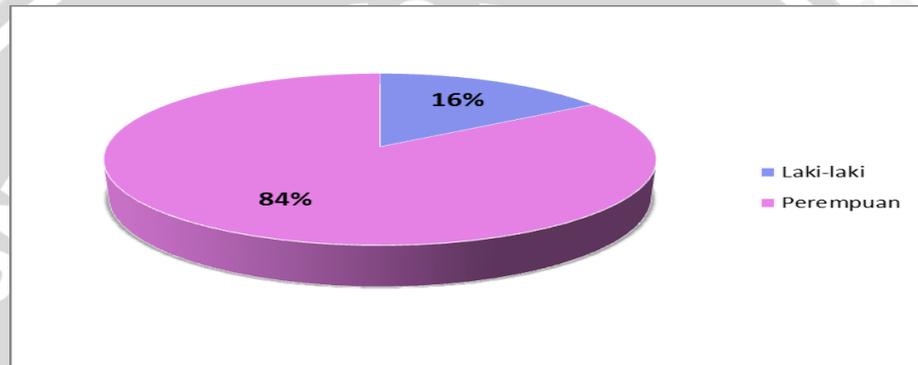
Berdasarkan data hasil penelitian, dari 126 responden jumlah responden terbanyak adalah usia 20 tahun, yaitu sebanyak 61% atau 77 responden, sedangkan jumlah responden dengan usia 22 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu 2% atau 2 responden. Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5.1 Data karakteristik responden berdasarkan umur

### 5.1.2 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 126 responden didapatkan 84% atau 106 responden berjenis kelamin perempuan dan 16% atau 20 responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

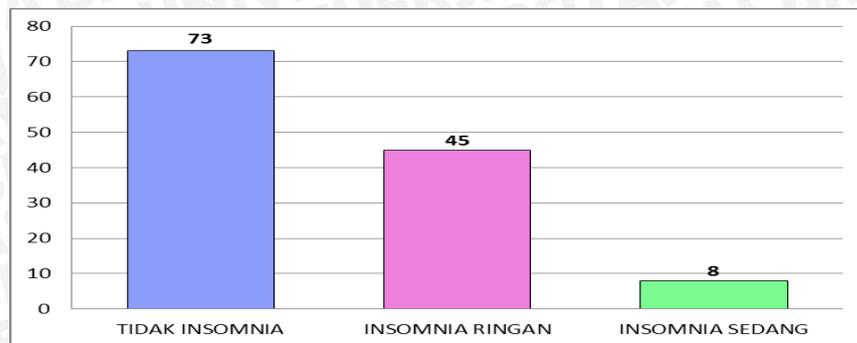


Gambar 5.2 Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

## 5.2 Data Khusus

### 5.2.1 Data Hasil Pengisian Kuesioner Insomnia

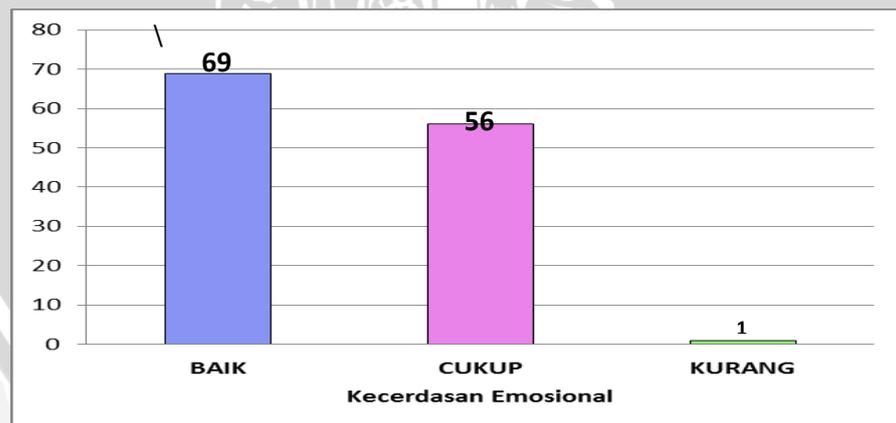
Berdasarkan data hasil penelitian, dari 126 responden jumlah responden paling banyak yaitu responden yang tidak mengalami insomnia sebanyak 73 responden (58%), sedangkan jumlah responden dengan insomnia sedang memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 8 responden (6%). Data hasil pengisian kuesioner variabel insomnia disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5.3 Data hasil pengisian kuesioner derajat insomnia

### 5.2.2 Data Hasil Pengisian Kuesioner Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 126 responden didapatkan responden dengan kecerdasan emosional baik, memiliki jumlah paling banyak, yaitu 69 responden (55%). Sedangkan, responden dengan kecerdasan emosional kurang memiliki jumlah yang sedikit, yaitu 1 responden (1%). Data hasil pengisian kuesioner variabel insomnia disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5.4 Data hasil pengisian kuesioner kecerdasan emosional

### 5.2.3 Hubungan Antara Usia Dengan Derajat Insomnia

Tabel 5.1 Tabulasi silang antara usia dengan derajat insomnia

Usia	Derajat Insomnia						Total		p-value	Ket
	Tidak insomnia		Insomnia ringan		Insomnia sedang					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
20 tahun	43	34.1	29	23.0	5	4.0	77	61.1	0.176	p> $\alpha$ (0.05)  H0 diterima
21 tahun	24	19.0	20	15.9	3	2.4	47	37.3		
22 tahun	1	0.8	0	0.0	1	0.8	2	1.6		
Total	68	54.0	49	38.9	9	7.1	126	100.0		

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk usia 20 tahun dan tidak insomnia sebanyak 43 orang (34.1%), usia 20 tahun dengan derajat insomnia ringan sebanyak 29 orang (23.0%), usia 20 tahun dengan derajat insomnia sedang sebanyak 5 orang (4,0%). Responden yang termasuk dalam kategori usia 21 tahun dan tidak insomnia sebanyak 24 orang (19.0%), usia 21 tahun dengan derajat insomnia ringan sebanyak 20 orang (15.9%), usia 21 tahun dengan derajat insomnia sedang sebanyak 3 orang (2.4%). Responden yang termasuk dalam kategori usia 22 tahun dan tidak insomnia sebanyak 1 orang (0.8%), sedangkan tidak ditemukan responden pada usia 22 tahun dengan derajat insomnia ringan, dan usia 22 tahun dengan derajat insomnia sedang sebanyak 1 orang (0.8%).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Chi Square ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan derajat insomnia. Dengan taraf signifikansi 5%, hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: dengan

menggunakan uji Chi Square didapatkan  $p=0.176$  dengan  $\text{sig} > \alpha$  ( $0.176 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan derajat insomnia pada dewasa muda.

#### 5.2.4 Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

Tabel 5.2 Tabulasi silang antara usia dengan tingkat kecerdasan emosional

Usia	Tingkat Kecerdasan Emosional						Total		p-value	Ket
	Kurang		Cukup		Baik		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
20 tahun	0	0.0	38	30.2	39	31.0	77	61.1	0.334	$p > \alpha(0.05)$  H <sub>0</sub> diterima
21 tahun	1	0.8	18	14.3	28	22.2	47	37.3		
22 tahun	0	0.0	0	0.0	2	1.6	2	1.6		
Total	1	0.8	56	44.4	69	54.8	126	100.0		

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang termasuk usia 20 tahun yang memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang (0.0%), usia 20 tahun dengan tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 38 orang (30.2%), usia 20 tahun dengan derajat insomnia sedang sebanyak 39 orang (31.0%). Responden yang termasuk dalam kategori usia 21 tahun dengan tingkat kecerdasan emosional kurang sebanyak 1 orang (0.8%), usia 21 tahun dengan dengan tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 18 orang (14.3%), usia 21 tahun dengan dengan tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 28 orang (22.2%). Pada responden usia 22 tahun, tidak ada responden yang masuk dalam kategori tingkat kecerdasan emosional

kurang dan cukup (0.0%), sedangkan usia 22 tahun dengan tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 2 orang (1.6%).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Chi Square ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat kecerdasan emosional. Dengan taraf signifikansi 5%, hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan  $p=0.334$  dengan  $\text{sig} > \alpha$  ( $0.334 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecerdasan emosional pada dewasa muda.

### 5.2.5 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Derajat Insomnia

**Tabel 5.3 Tabulasi silang hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Derajat Insomnia**

Jenis Kelamin	Derajat Insomnia						Total		p-value	Ket
	Tidak insomnia		Insomnia ringan		Insomnia sedang					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Laki-laki	13	10.3	7	5.6	1	0.8	21	16.7	0.410	$p > \alpha(0,05)$  $H_0$ diterima
Perempuan	55	43.7	42	33.3	8	6.3	105	83.3		
Total	68	54.0	49	38.9	9	7.1	126	100		

Berdasarkan tabel 5.2 derajat insomnia berdasarkan jenis kelamin pada 126 responden yang diteliti didapatkan bahwa pada laki-laki yang tidak mengalami insomnia sebanyak 13 orang (10.3%), laki-laki dengan insomnia ringan sebanyak 7 orang (5.6%), laki-laki dengan insomnia sedang sebanyak 1 orang (0.8%). Sedangkan pada perempuan didapatkan bahwa perempuan yang

tidak mengalami insomnia sebanyak 55 orang (43.7%), perempuan dengan insomnia ringan sebanyak 42 orang (33.3%), perempuan dengan insomnia sedang sebanyak 8 orang (6.3%).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan derajat insomnia. Dengan taraf signifikansi 5%, hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.074 dan nilai Sig 2 tailed = 0.410 dimana nilai sig >  $\alpha$  (0.410 > 0,05) sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan derajat insomnia pada dewasa muda

### 5.2.6 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

**Tabel 5.4 Tabulasi silang hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional**

Jenis Kelamin	Tingkat Kecerdasan Emosional						Total		p-value	Ket
	Kurang		Cukup		Baik		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Laki-laki	0	0.0	13	10.3	8	6.3	21	16.7	0.106	$p > \alpha(0,05)$  $H_0$ diterima
Perempuan	1	0.8	43	34.1	61	48.4	105	83.3		
Total	1	0.8	56	44.4	69	54.8	126	100		

Pada tabel 5.2 tingkat kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin pada 126 responden yang diteliti didapatkan bahwa tidak ada responden laki-laki yang memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang (0.0%), laki-laki dengan

tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 13 orang (10.3%), laki-laki dengan tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 8 orang (6.3%). Sedangkan pada perempuan didapatkan bahwa perempuan dengan tingkat kecerdasan emosional kurang sebanyak 1 orang (0.8%), perempuan dengan tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 43 orang (34.1%), perempuan dengan tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 61 orang (48.4%).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecerdasan emosional. Dengan taraf signifikansi 5%, hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.145 dan nilai Sig 2 tailed = 0.106 dimana nilai  $\text{sig} > \alpha$  ( $0.106 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecerdasan emosional pada dewasa muda

### **5.2.7 Hubungan Antara Derajat Insomnia Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional**

Hasil tabulasi silang antara derajat insomnia dan tingkat kecerdasan emosional disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Tabulasi Silang Antara Derajat Insomnia Dan Tingkat Kecerdasan Emosional**

			Kecerdasan Emosional			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Insomnia	Tidak Insomnia	N	46	22	0	68
		%	36.5	17.5	0	54.0
	Insomnia Ringan	N	21	27	1	49
		%	16.7	21.4	0.8	38.9
	Insomnia Sedang	N	2	7	0	9
		%	1.6	5.6	0	7.1
Total		N	69	56	1	126
		%	54.8	44.4	0.8	100

Dari hasil tabulasi silang antara derajat insomnia dan tingkat kecerdasan emosional menunjukkan bahwa dari 63 responden yang tidak mengalami insomnia, 46 responden (36.5%) memiliki kecerdasan emosional yang baik dan 22 responden (17.5%) dengan kecerdasan emosional cukup. Sedangkan pada 49 responden yang mengalami insomnia ringan, hanya 21 responden (16.7%) yang memiliki kecerdasan emosional baik, 27 responden (21.4%) memiliki kecerdasan emosional cukup dan 1 responden (0.8%) memiliki kecerdasan emosional yang kurang. Dari 8 responden yang mengalami insomnia sedang, hanya 2 responden (1.6%) yang memiliki kecerdasan emosional baik dan 7 responden (5.6%) dengan kecerdasan emosional cukup.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui korelasi antara derajat insomnia dengan tingkat kecerdasan emosional dewasa muda yang dilakukan pada mahasiswa ilmu keperawatan FKUB sebanyak 126 responden dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan program SPSS 17.0 for Windows. Hasil uji korelasi kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 5.6 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Derajat Insomnia Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Dewasa Muda**

Data	Jumlah Responden	(p)	Kekuatan Hubungan
Derajat Insomnia	126	0,000	-0,525
Tingkat Kecerdasan Emosional	126		

Hasil uji korelasi Spearman Rank pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi ( $r$ ) antara variabel 1 dan 2 adalah -0.525 yang bermakna derajat insomnia dan tingkat kecerdasan emosional memiliki hubungan. Nilai tersebut masuk dalam rentang interval korelasi  $>-0.50$  sampai dengan -0.75 berarti korelasi memiliki keeratan sedang (Yamin, 2009). Arah korelasi bernilai negatif yang berarti semakin tinggi derajat insomnia seseorang berarti semakin rendah tingkat kecerdasan emosionalnya. Dari hasil uji korelasi tersebut, besar signifikansi  $p$  ( $0.000$ )  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat insomnia dengan tingkat kecerdasan emosional, dengan demikian  $H_1$  diterima pada selang kepercayaan 95% ( $p < 0.05$ ) dan didapatkan hubungan yang sedang antara kedua variabel yang diteliti.